BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dari data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa poin-poin temuan penelitian antara lain ;

1. Sikap Fiar sebagai Musisi

   Temuan penelitian yang pertama adalah sikap Fiar sebagai seorang musisi. Analisa peneliti pada poin ini adalah membagi sikap Fiar berdasarkan kebutuhannya dibidang musik menjadi 2 hal antara lain :

   a. Fiar dalam bermain alat musik

      Dari data penelitian tentang kegiatan bermusik Fiar, peneliti menganalisa memiliki kebutuhan dalam bermain alat musik, yang juga merupakan kebutuhan sebagai seorang musisi. Dalam pandangan masyarakat pada umumnya, identitas seorang musisi pertama kali dinilai dari bagaimana kemampuannya dalam memainkan alat musiknya.

      Kemampuan seorang musisi terhadap alat musiknya dapat dijabarkan lebih luas lagi yaitu bagaimana seorang musisi mampu berperan dalam pilihan peran yang ditentukannya sendiri dalam aktivitas mengolah vokal dan bunyi-bunyian menjadi sebuah lagu.

      Pada poin ini, peran Fiar dalam kegiatan bermusik yang menghasilkan sebuah lagu adalah sebagai seorang pemain gitar. Poin yang menjadi penilaian diri terhadap Fiar adalah seberapa mahir dirinya menguasai dan memainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat musik gitar dalam kehidupannya sebagai musisi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, Fiar menerapkan pola kegiatan bermusiknya untuk semakin menguasai permainan gitarnya.

1) Langkah Fiar mengembangkan permainan gitarnya diawali dari menentukan referensi, memperoleh teori, melatih diri, dan menampilkan diri. Penentuan referensi dilakukan Fiar untuk memperoleh informasi tentang lagu-lagu yang saat ini sedang populer, atau teknik permainan gitar yang belum dikuasainya.
2) Langkah selanjutnya adalah memperoleh teori dari referensi yang telah diterimanya. Teori ini didapatkan Fiar dengan bantuan pengajar musiknya. Referensi yang ditentukan oleh Fiar, dikonsultasikan kepada gurunya dengan maksud mendapatkan teori yang tepat untuk dapat diterapkan pada permainan gitarnya.
3) Langkah yang ketiga adalah melatih diri. Disini, Fiar menerapkan teori dari yang disampaikan oleh gurunya. Teori ini diaplikasikan Fiar pada gitarnya secara pribadi, dan kemudian diaplikasikan juga bersama dengan teman-teman bandnya.
4) Langkah yang keempat adalah Fiar menampilkan diri didepan umum. Langkah ini merupakan bentuk evaluasi dari pengembangan permainan itarnya yang diawali dari referensi sebagaimana telah disebutkan diatas.

langkah-langkah yang ditentukan Fiar diatas adalah sebagai cara untuk mengembangkan permainan gitarnya. Dari langkah ini, permainan gitar Fiar akan berkembang dan menghasilkan wujud berupa karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fiar dalam pencitraan diri dibidang musik

Selain sisi bermain alat musik, Fiar juga membutuhkan pencitraan diri sebagai seorang musisi. Pencitraan diri sebagai musisi merupakan poin nilai tambahan bagi musisi selain kemampuannya memainkan alat musik. Hal ini diaplikasikan Fiar dalam beberapa aspek berikut ini :

1) Management. Pada aspek ini, Fiar memahami bahwasanya kegiatan bermusik memerlukan aturan dan strategi yang ditetapkan untuk mengendalikan dan mengarahkan kegiatan bermusik agar menjadi mudah untuk dikembangkan. Aspek ini diterapkan Fiar terhadap kegiatannya yang dilakukan sendiri dan juga terhadap bandnya.
2) Promosi. Fiar memahami bahwasanya hasil utama dari sebuah kegiatan bermusik merupakan sebuah lagu, yang bertujuan untuk diperdengarkan kepada masyarakat. Aspek promosi, merupakan langkah-langkah yang diterapkan Fiar untuk mencapai tujuan penyebar luasan lagu.
3) Mengembangkan Jaringan. Pada aspek ini, Fiar menyadari bahwa adalah suatu kebutuhan untuk memperluas jaringan sebagai musisi. Dari aspek ini, Fiar dapat membuka peluang untuk mendapatkan referensi, mempermudah proses promosi, dan memperoleh banyak cara untuk berkarya.

Dari analisa peneliti terhadap sikap Fiar sebagai musisi, Fiar merupakan sosok seorang individu yang menyadari musik memiliki banyak aspek. Hal ini menunjukkan sikap antusiasme yang besar dari Fiar terhadap bidang musik.

Dari klasifikasi penyikapan diatas, kondisi yang terlihat adalah peluang pengembangan diri pada Fiar dibidang musik menjadi terbuka tidak hanya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu faktor. hal yang mungkinkan terjadinya fenomena dimana Fiar akan bersentuhan dengan hal-hal yang pada awalnya tidak bersinggungan dengan musik, menjadi tersentuh dan berkembang berdasarkan penyikapan Fiar diatas. Berikut ini adalah tabel bentuk penyikapan Fiar terhadap bidang musik

Tabel 4.1
Sikap Fiar terhadap Bidang Musik

Bermain Alat Musik	**Pencitraan diri dibidang Musik**
1. Mencari Referensi 2. Memperoleh Teori 3. Melatih diri 4. Menampilkan diri	1. Management 2. Promosi 3. Pengembangan Jaringan

2. Sikap Fiar sebagai Manusia yang merupakan Makhluk Sosial

Poin temuan penelitian berikutnya adalah sisi Fiar sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, Fiar membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Fiar membutuhkan lingkungan sosial sebagai tempat bertemu, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Fiar bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungannya untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sebagai manusia, Fiar memiliki potensi yang berada didalam dirinya. Potensi ini akan disadari, dan menjadi semakin berkembang apabila Fiar hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, Fiar tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi tentang potensi dirinya. Hal ini dikarenakan potensi pada diri seorang individu menjadi disadari oleh individu tersebut setelah orang lain melakukan interpretasi dan analisa terhadap dirinya.

Alasan-alasan yang menyatakan Fiar sebagai makhluk sosial antara lain sebagai berikut :

a. Fiar tunduk pada aturan, dan norma sosial
b. Fiar berprilaku mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
c. Fiar memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain
d. Potensi dalam diri Fiar akan disadari dan menjadi berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

Beberapa hal diatas menggambarkan bagaimana Fiar sebagai individu dalam perkembangannya juga merupakan makhluk sosial. Dimana antar individu sebagai makhluk sosial, merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan saling membutuhkan.

Bentuk interpretasi Fiar sebagai makhluk sosial dapat dilihat dari kegiatan musiknya dimana Fiar berprilaku disiplin dalam berlatih bermain gitar, dengan tujuan agar pada saat penampilan, Fiar dapat menunjukkan penampilan terbainya dihadapkan audiens. Poin tujuan dari perilaku Fiar diatas dengan jelas menggambarkan perilaku seubyek sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya, Fiar juga mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru, dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang memiliki kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan disini merupakan suatu perilaku yang dinilai memiliki unsur positif oleh makhluk-makhluk sosial dalam suatu lingkungan, sehingga kemudian diangkat dan dibentuk menjadi suatu hal yang dibiasakan untuk silakukan dalam lingkungan tersebut.

Pada umumnya, hasrat meniru itu tampak terlihat paling jelas di dalam ikatan kelompok, yang bisa juga terjadi didalam kehidupan masyarakat secara luas. Dari gambaran diatas jelas bagaimana Fiar sebagai manusia itu sendiri membutuhkan sebuah interaksi atau komunikasi untuk menemukan wawasan yang diperlukan sebagai bahan untuk membentuk dirinya sendiri malalui proses meniru. Dari sini, secara jelas terlihat bahwasanya Fiar sebagai manusia itu sendiri, memiliki konsep yang mengarah sebagai makhluk sosial.

Salah satu bentuk interpretasi Fiar dari tindakan meniru adalah ketika dirinya mencoba menerapkan teori alur kegiatan musik yang didapatkannya dari EL Camp. Fiar yang mencoba menjalankan pola dari teori tersebut memiliki poin tindakan dari Fiar selaku makhluksosial. Poin Fiar dalam hal ini adalah mulai melakukan tindakan meniru. Hal ini dimaksudkan selain tidak terlalu menggunakan banyak tenaga dari manusia untuk menentukan sikap dan perilaku, tindakan meniru juga merupakan langkah awal seorang individu untuk berprilaku dan kemudian mengembangkan perilaku tersebut ke arah yang lebih efektif dan efisien menurut kemampuannya.

Yang menjadi ciri dari Fiar sebagai manusia untuk dapat dikatakan sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu bentuk interaksi sosial didalam hubugannya dengan makhluk sosial lainnya. Atau yang dimaksudkan adalah antara manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu, dengan manusia yang lainnya. Secara garis besar faktor-faktor personal yang mempengaruhi interaksi manusia terdiri dari tiga hal antara :

a. Tekanan emosional. Emosi disini diartikan sebagai salah satu kondisi kejiwaan dari seorang individu, yang mempengaruhi perilakunya sebagai manusia dalam berinteraksi antara satu dengan lainnya.
b. Harga diri rendah. Ketika seorang individu berada di dalam kondisi yang direndahkan, maka dirinya akan memiliki hasrat yang tinggi untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini dikarenakn kondisi tersebut dimana orang yang direndahkan membutuhkan kasih sayang \atau dukungan moral dari orang lain untuk untuk bisa kembali pada kondisi seperti semula
c. Isolasi Sosial. Seorang individu yang terisolasi dari lingkungannya, membutuhkan interaksi dengan orang yang sepaham atau sepemikiran agar dapat keluar dari isolasi tersebut, dan membentuk situasi yang harmonis.

Di dalam kehidupannya, Fiar tidak hidup dalam kesendirian. Fiar memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat Fiar sebagai manusia, yaitu adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi, atau saling ketergantungan, selain kecenderungan makhluk sosial untuk berinteraksi.

Hal ini tampak jelas dalam kehidupan Fiar. Perilaku Fiar yang paling mengarah pada sifat interaksi dan interdependensi adalah ketika Fiar bermusik dalam lingkup eksplorasi. Pada poin ini, Fiar akan berinteraksi dengan para personil dari masing-masing band. Selain bersikap interaksi untuk menyampaikan konsep dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud dari perilaku diri, Fiar juga bersikap interdependensi untuk menyesuaikan perilakunya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan dirinya terhadap rekan-rekan bandnya. Sikap interaksi dan interdependensi ini memiliki tujuan harmoni dan pencitraan diri dikemudian hari.

3. Korelasi bidang Musik dengan Komunikasi dalam kehidupan Fiar

Poin temuan berikutnya adalah analisa peneliti terhadap keterkaitan bidang musik dengan komunikasi dalam kehidupan Fiar. Sebagai langkah awal, peneliti akan memaparkan tentang kedudukan komunikasi terhadap Fiar. Komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh setiap individu untuk bersosialisasi dengan individu yang lain. Sedangkan sosialisasi, merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.

Fiar sendiri, merupakan seorang manusia, yang juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Dari kondisi ini, dapat dikatakan bahwa Fiar akan melakukan kegiatan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial.

Dikarenakan korelasi yang didapatkan antara Fiar dengan komunikasi menyatakan bahwa Fiar merupakan makhluk sosial yang menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memenuhui kebutuhannya bersosialisasi dengan makhluk sosial lainnya, maka peneliti juga menentukan korelasi antara musik dengan Fiar sebagai makhluk sosial.

Musik merupakan salah satu bidang kegiatan yang dipilih dan dijalani oleh Fiar. Dikarenakan Fiar memilih untuk berkegiatan musik, Fiar mendapatkan status sosial dimata masyarakat sebagai musisi. Musisi di mata masyarakat secara umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan seseorang yang melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan rangkaian nada yang disebut lagu.

Berdasarkan data pada bab sebelumnya, nilai sosial Fiar sebagai seorang musisi mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini bersumber dari pola kegiatan bermusik Fiar yang dinilai masyarakat dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi Fiar. Apresiasi positif bagi Fiar ini dapat dilihat dari sikap masyarakat terhadap Fiar antara lain :

1. Banyaknya penonton saat EL Fierro tampil diatas panggung
2. Terpilihnya EL Fierro dan Feel IN sebagai band icon di lingkungannya masing-masing
3. Tingginya respons masyarakat terhadap dokumentasi kegiatan musik Fiar di media sosial

Dari sini, fenomena yang tampak dapat membuktikan bahwa Fiar sebagai musisi memiliki nilai sosial yang tinggi dilingkungkan masyarakat sekitarnya jika dibandingkan dengan musisi-musisi lain seumurannya.

Dari nilai sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap Fiar, dapat dianalisa bahwasanya Fiar dapat dikategorikan sebagai sosok yang berpengaruh dibidang musik. Hal ini dikarenakan Fiar mendapatkan nilai sosial dimata masyarakat berdasarkan tingkat intensitas Fiar menampilkan diri dimasyarakat melalui bidang musik. Dari tingginya intensitas, penilaian sosial terhadap Fiar mengarah ke arah positif dikarenakan Fiar berhasil meninggalkan kesan yang baik dihadapkan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya apresiasi masyarakat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan musik Fiar baik secara langsung, maupun pada hasil dokumentasi kegiatannya di media sosial.

Analisa dari fenomena nilai sosial Fiar tersebut jika dikorelasikan dengan komunikasi adalah Fiar dapat dikategorikan sebagai seorang tokoh masyarakat dibidang musik. Fiar akan menjadi lebih mudah dalam kegiatan komunikasinya di lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan sebagai tokoh masyarakat, Fiar akan mempu menjadi seorang komunikator yang efektif pada saat dirinya berperan sebagai komunikator dalam kegiatan komunikasinya.

Sedangkan saat menjadi komunikan, kedudukan Fiar sebagai tokoh masyarakat akan berpeluang membuat Fiar mendapatkan respons yang lebih baik dari komunikatornya dibandingkan dengan komunikan lain seusianya.

Dari fenomena ini, dapat dilihat bahwa bidang musik dan komunikasi berperan secara beriringan terhadap Fiar. Bidang musik memberikan dampak kemudahan dalam berkomunikasi bagi Fiar. Kemudahan berkomunikasi, juga memudahkan langkah Fiar dalam mengembangkan bidang musiknya.

4. Korelasi bidang Musik dengan Peningkatan Life Skills bagi Fiar

Life Skills pada dasarnya dimiliki oleh masing-masing individu. Namun, pengembangan potensi diri dari seorang individu akan membutuhkan apresiasi dari individu yang lain. Fiar sebagaimana dipaparkan pada poin sebelimnya merupakan seorang tokoh dibidang musik bagi masyarakat di sekitarnya.

Dari kegiatan bermusik Fiar, terdapat kegiatan yang berupa pencitraan diri sebagai musisi. Pencitraan diri sebagai musisi ini merupakan poin tambahan untuk meningkatkan nilai sosial dari Fiar dimata masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti menganalisa bahwasannya peningkatan life skill Fiar yang berkorelasi dengan musik, mengarah pada kegiatan Management, Promosi, dan Pengembangan Jaringan. Hal ini dapat dikategorikan demikian karena kegiatan Management, promosi dan pengembangan jaringan yang dilakukan Fiar berdasarkan kebutuhan musiknya, dapat juga diterapkan pada bidang lain selain musik.

a. Pada bidang Management

Dari kebutuhan musiknya, Fiar menerapkan pola-pola Management untuk mengatur langkahnya dalam mencapai tujuan . pola ini dapat dilihat dari cara Fiar mendisiplinkan diri dalam latihan pribadi, ikut menentukan penjadwalan latihan band, menjalankan devisi promosi dan sebagainya.

Dari nilai sosial yang telah diraih oleh Fiar terhadap masyarakat, maka dapat dikatakan pola-pola Management yang diterapkan oleh Fiar juga merupakan salah satu penentu dari apa yang telah diraih oleh Fiar. Dari sisi life skill, Fiar dapat dikategorikan sebagai individu yang mampu menerapkan pola Management dalam musiknya. Hal ini berpeluang bagi Fiar untuk menerapkan juga pola tersebut pada bidang lain.

b. Pada bidang Promosi

Fiar merupakan penanggung jawab devisi promosi dalam EL Fierro. Prestasi yang berhasil diraih adalah jumlah audiensi yang hadir pada saat EL Fierro tampil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mengarahkan Fiar untuk turut mempelajari desain dan bahasa media. Dari prestasi yang diraihnya, Fiar terbukti mampu memaksimalkan desain dan bahasa medianya untuk memenuhi target promosi yang dibebankan kepadanya. Secara life skill, hal ini juga dapat diterapkan Fiar pada bidang lain selain musik.

c. Dalam Pengembangan Jaringan

Banyaknya tawaran Fiar untuk berpartisipasi dalam sebuah event, baik secara pribadi maupun bersama bandnya dibandingkan dengan musisi seusianya dilingkungkannya merupakan bukti pencapaiannya dalam hal pengembangan jaringan.

Hal ini mengarahkan Fiar untuk menjadi sosok yang berani terbuka kepada orang lain, berani berinteraksi dengan orang baru, sekaligus menjaga hubungan baik yang telah terjalin sebelumnya. Hal ini juga merupakan life skill yang dapat diterapkan pada bidang lain.

Life Skills pada dasarnya dimiliki oleh masing-masing individu. Namun, pengembangan potensi diri dari seorang individu akan membutuhkan apresiasi dari individu yang lain. Fiar sebagaimana dipaparkan pada poin sebelimnya merupakan seorang tokoh dibidang musik bagi masyarakat di sekitarnya.

Dari kegiatan bermusik Fiar, terdapat kegiatan yang berupa pencitraan diri sebagai musisi. Pencitraan diri sebagai musisi ini merupakan poin tambahan untuk meningkatkan nilai sosial dari Fiar dimata masyarakat.

Dari data yang tersaji pada bab sebelumnya, peneliti menganalisa bahwasannya peningkatan life skill Fiar yang berkorelasi dengan musik, mengarah pada faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksistensi Bermusik, Musik Sebagai Media Komunikasi, dan Pengembangan Jaringan. Hal ini dapat dikategorikan demikian karena kegiatan Management, promosi dan pengembangan jaringan yang dilakukan Fiar berdasarkan kebutuhan musiknya, dapat juga diterapkan pada bidang lain selain musik.

d. Eksistensi Bermusik

Dari kebutuhan musiknya, Fiar menerapkan pola-pola Management untuk mengatur langkahnya dalam mencapai tujuan . pola ini dapat dilihat dari cara Fiar mendisiplinkan diri dalam latihan pribadi, ikut menentukan penjadwalan latihan band, menjalankan devisi promosi dan sebagainya.

Dari nilai sosial yang telah diraih oleh Fiar terhadap masyarakat, maka dapat dikatakan pola-pola Management yang diterapkan oleh Fiar juga merupakan salah satu penentu dari apa yang telah diraih oleh Fiar. Dari sisi life skill, Fiar dapat dikategorikan sebagai individu yang mampu menerapkan pola Management dalam musiknya. Hal ini berpeluang bagi Fiar untuk menerapkan juga pola tersebut pada bidang lain.

e. Musik Sebagai Media Komunikasi

Musik adalah sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah idea atau pemikiran tentang satu hal yang di anggap penting dan nyata di hadapi manusia maupun hanya sebagai hiburan, namun setiap musik memiliki cara masing-masing, dan menjadi sebah sarana untuk berkomunikasi dengan khalayak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mengarahkan Fiar untuk turut mempelajari desain dan bahasa media. Dari prestasi yang diraihnya, Fiar terbukti mampu memaksimalkan desain dan bahasa medianya untuk memenuhi target yang dibebankan kepadanya. Secara life skill, hal ini juga dapat diterapkan Fiar pada bidang lain selain musik.

f. Dalam Pengembangan Jaringan

Banyaknya tawaran Fiar untuk berpartisipasi dalam sebuah event, baik secara pribadi maupun bersama bandnya dibandingkan dengan musisi seusianya dilingkungkannya merupakan bukti pencapaiannya dalam hal pengembangan jaringan.

Hal ini mengarahkan Fiar untuk menjadi sosok yang berani terbuka kepada orang lain, berani berinteraksi dengan orang baru, sekaligus menjaga hubungan baik yang telah terjalin sebelumnya. Hal ini juga merupakan life skill yang dapat diterapkan pada bidang lain.

B. **Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Dari hasil analisis peneliti terhadap data-data penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya Fiar adalah seorang musisi yang mendapatkan nilai sosial tinggi dimata masyarakat berdasarkan apresiasi positif masyarakat terhadap kegiatan musiknya.

Dikarenakan temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya Fiar lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat luas, maka teori komunikasi interpersonal dirasa oleh peneliti tidak memenuhi kriteria yang tepat untuk mengkonfirmasi temuan temuan pada penelitian ini.

Dikarenakan teori yang diajukan peneliti pada bab II dalam penelitian ini selain teori komunikasi interpersonal adalah teori interaksi simbolik, maka peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkonfirmasi temuan-temuan pada penelitian ini berdasarkan teori yang kedua yaitu teori interaksi simbolik.

Teori interaksi simbolik adalah hubungan antara simbol dan interaksi. Menurut teori ini, manusia berinteraksi satu dengan lainnya tidak secara langsung, melainkan melalui simbol-simbol[1]. Menurut teori ini pada temuan penelitian, Fiar menunjukkan simbol-simbol yang menjadi bentuk interpretasinya terhadap musik.

1. Dari sisi Fiar terhadap musik.

   Simbol yang dimunculkan oleh Fiar adalah rasa ketertarikan yang tinggi terhadap bidang musik. Hal ini ditunjukkan dari cara Fiar berkegiatan musik yang memunculkan dua kategori yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwasanya Fiar ingin melengkapi kebutuhan dirinya secara total pada bidang musik.

   Kemampuan seorang musisi terhadap alat musiknya dapat dijabarkan lebih luas lagi yaitu bagaimana seorang musisi mampu berperan dalam pilihan peran yang ditentukannya sendiri dalam aktivitas mengolah vokal dan bunyi-bunyian menjadi sebuah lagu.

   Pada poin ini, peran Fiar dalam kegiatan bermusik yang menghasilkan sebuah lagu adalah sebagai seorang pemain gitar. Poin yang menjadi penilaian diri terhadap Fiar adalah seberapa mahir dirinya menguasai dan memainkan alat musik gitar dalam kehidupannya sebagai musisi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, Fiar menerapkan pola kegiatan bermusiknya untuk semakin menguasai permainan gitarnya.

[1] Andreas Soeroso, Sosiologi 1 ; SMA Kelas X, Yudhistira, Yogyakarta, Hlm : 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kegiatan musik Fiar dengan alat musiknya, Fiar menunjukkan sikap kebutuhannya untuk lebih menguasai gitar sebagai alat musik pilihannya. Alur tahapan dari kegiatan Fiar dalam rangka menguasai permainan gitarnya menunjukkan simbol kecintaan Fiar terhadap alat musiknya. Selain itu, kecintaan Fiar terhadap alat musiknya juga menyimbolkan kesadarannya akan kebutuhan untuk mendapatkan identitasnya sebagai pemain musik, yaitu mampu bermain dan menguasai alat musik.

Dari analisa peneliti terhadap sikap Fiar sebagai musisi, Fiar merupakan sosok seorang individu yang menyadari musik memiliki banyak aspek. Hal ini menunjukkan sikap antusiasme yang besar dari Fiar terhadap bidang musik.

Dari kegiatannya yang berupa pencitraan diri dibidang musik, Fiar menunjukkan sikap totalitas, yang merupakan simbol dari kecintaannya pada bidang musik. Pemahaman Fiar akan kebutuhannya dibidang musik membuatnya memahami aspek-aspek lain diluar kemampuannya memainkan alat musik.

2. Fiar sebagai Manusia yang merupakan makhluk sosial

Sebagai manusia, Fiar memiliki potensi yang berada didalam dirinya. Potensi ini akan disadari, dan menjadi semakin berkembang apabila Fiar hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, Fiar tidak akan mendapatkan informasi tentang potensi dirinya. Hal ini dikarenakan potensi pada diri seorang individu menjadi disadari oleh individu tersebut setelah orang lain melakukan interpretasi dan analisa terhadap dirinya. Sebagai makhluk sosial, Fiar menunjukkan kebutuhannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya dari orang lain, atau mempersembahkan apa yang dimilikinya kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memenuhi apa yang diinginkannya, Fiar menunjukkan sisi kebutuhannya untuk berinteraksi dengan sekitarnya demi memenuhi keinginannya. Tindakan Fiar menanyakan apa yang tidak dipahaminya kepada orang lain dapat diartikan sebagai simbol pemanfaatan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh apa yang dibutuhkannya.

Bentuk interpretasi Fiar sebagai makhluk sosial dapat dilihat dari kegiatan musiknya dimana Fiar berprilaku disiplin dalam berlatih bermain gitar, dengan tujuan agar pada saat penampilan, Fiar dapat menunjukkan penampilan terbainya dihadapkan audiens. Poin tujuan dari perilaku Fiar diatas dengan jelas menggambarkan perilaku seubyek sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya, Fiar juga mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru, dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang memiliki kebudayaan.

Pada umumnya, hasrat meniru itu tampak terlihat paling jelas di dalam ikatan kelompok, yang bisa juga terjadi didalam kehidupan masyarakat secara luas. Dari gambaran diatas jelas bagaimana Fiar sebagai manusia itu sendiri membutuhkan sebuah interaksi atau komunikasi untuk menemukan wawasan yang diperlukan sebagai bahan untuk membentuk dirinya sendiri malalui proses meniru. Dari sini, secara jelas terlihat bahwasanya Fiar sebagai manusia itu sendiri, memiliki konsep yang mengarah sebagai makhluk sosial.

Dari apa yang telah diraihnya dibidang musik, Fiar menunjukkan kebutuhannya untuk berbagi dengan menunjukkan sisi musikalitasnya dengan tampil diatas panggung. Hal ini dapat dimaknai sebagai simbol keinginannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berbagi dan mendapatkan nilai interpretasi dari masyarakat akan kemampuannya.

3. Fiar dan kemampuan komunikasinya

Pada poin ini, analisa peneliti adalah terhadap keterkaitan bidang musik dengan komunikasi dalam kehidupan Fiar. Sebagai langkah awal, peneliti akan memaparkan tentang kedudukan komunikasi terhadap Fiar. Komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh setiap individu untuk bersosialisasi dengan individu yang lain. Sedangkan sosialisasi, merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.

Fiar sendiri, merupakan seorang manusia, yang juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Dari kondisi ini, dapat dikatakan bahwa Fiar akan melakukan kegiatan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial.

Nilai sosial yang diterima Fiar dari masyarakat, yang kemudian mempengaruhi kemampuan komunikasinya merupakan fenomena yang terjadi pada Fiar. Fiar dapat berperan sebagai komunikator yang efektif saat menjadi komunikator.

Dari sisi ini, Fiar menunjukkan keinginannya untuk semakin memperbanyak dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Perilaku ini dapat dimaknai sebagai simbol ingin berbagi dari Fiar selaku makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan makhluk sosial lainnya.

Saat menjadi komunikan, Fiar yang berpotensi untuk menjadi lebih diperhatikan oleh komunikator dikarenakan nilai sosialnya dimata masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi, akan memanfaatkan fenomena ini untuk mencari informasi terhadap hal yang ingin diketahuinya.

Tindakan Fiar ini merupakan bentuk pemaknaan dari simbol dirinya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id